



SURAT TUGAS

Nomor : 228.a/UG.DK-FKIP/IX/2022

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen, Surat Keputusan Dekan No. 55/DK-FKIP/IX/2021 tanggal 9 September 2021 tentang Beban kerja dosen yang mencakup kegiatan pokok bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan penunjang lainnya, maka Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gresik, menugaskan kepada :

Nama : Dra. Hj. Adrijanti, M.Pd.
Jabatan : Dosen
Prodi : Administrasi Pendidikan
NIPY : 107102019920018

Untuk menjadi Pemateri Dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK MATAHARI TERBIT GRESIK" Pada tanggal 17 Oktober 2022 - 31 Oktober 2022.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Gresik, 5 September 2022
Dekan,



Hj. Etiyasningsih, M.Pd
NIPY. 107102019900016

**PENYULUHAN
MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES
PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI TK MATAHARI TERBIT GRESIK**



Oleh :

**Dra. Siti Bariroh, M.Pd
Dra. Adrijanti, M.Pd
Noor Indahwati, M.Pd**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GRESIK
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian Masyarakat : Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses pembelajaran Anak berkebutuhan (ABK) di TK Matahari Terbit Gresik.
2. Bidang Pengabdian Masyarakat : Pendidikan
3. Ketua Penulis :
 - a. Nama Lengkap : Dra. Siti Bariroh, M.Pd
 - b. Tempat/ tanggal lahir : Lamongan, 01 Oktober 1960
 - c. NIDN : 0001106003
 - d. NIP : 196010011984032001
 - e. Pangkat/ gol : Pembina /IVb
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/ Prodi : KIP/ Administrasi Pendidikan
 - h. Email : siti.bariroh60@gmail.com
- Anggota :
 - a. Nama Lengkap : Dra. Adrijanti, M.Pd
 - b. Tempat/ tanggal Lahir : Gresik, 30 Desember 1964
 - c. NIDN : 0730126402
 - d. NIPY : 107102019920018
 - e. Pangkat/gol : Lektor/ IIIc
 - f. Email : adrijanti5@gmail.com
4. Jangka waktu : 2 (dua) bulan
5. Biaya Pengabdian Masyarakat : Rp 3.000.000,-

Mengetahui :
Dekan FKIP,

Gresik, 23 Desember 2022
Ketua Pelaksana,



Etiyasningsih, M.Pd
NIPY. 107102019900016

Dra. Siti Bariroh, M.Pd
NIP. 196010011984032001

Kepala LPPM



Maya Rupa Anjeli, S.Kep.,M.Kes
NIPY. 10710202022182

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat sehingga pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulis menyadari untuk menyelesaikan pengabdian masyarakat ini tidak mungkin dapat dilakukan sendiri, banyak kalangan yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab ini tak luput dari peran dan bantuan berbagai pihak yang memberikan dukungan selama ini, ucapan tulus penulis didedikasikan kepada :

1. Ibu dr. Riski Dwi Prameswari, M.Kes. , Rektor Universitas Gresik, yang telah memberi kesempatan kepada tim untuk bisa mengadakan pengabdian masyarakat ini.
2. Ibu Etiyasningsih, S.Pd, M.Pd, Dekan FKIP yang telah memberi kesempatan kepada Tim untuk bisa mengadakan pengabdian masyarakat ini.
3. Kepala Sekolah KB/TK Matahari Terbit yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan pengabdian Masyarakat ini.
4. Bapak Ibu Dosen Prodi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk melakukan pengabdian masyarakat.
5. Semua pihak yang tidak dapat tim penulis sebutkan satu persatu dan telah membantu menyelesaikan laporan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga hal ini terus mendorong langkah untuk selalu belajar.

Gresik, Desember 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
A Pendahuluan	1
B Manajemen Kelas	2
1 Pengertian Manajemen Kelas	2
2 Ruang Lingkup Manajemen Kelas	3
3 Tujuan Manajemen Kelas	4
4 Fungsi Manajemen Kelas	5
5 Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	6
6 Problematika Manajemen Kelas	7
7 Pendekatan Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas	9
C Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus	10
1 Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	10
2 Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	11
3 Landasan Kelas Anak Berkebutuhan Khusus	12
4 Pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus	12
D Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pebelajaran Anak Berkebutuhan Khusus	13
E Kesimpulan	14
F Daftar Pustaka	15
Lampiran-Lampiran	

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI TK MATAHARI TERBIT GRESIK

A. PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini telah tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 maupun pada UU no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 3 dengan tegas mengatakan bahwa “Warga Negara yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus”, oleh karena itu maka sudah sewajarnya pemerintah dan kita semua memberikan perhatian yang baik terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi anak ABK. Sehingga apa yang diharapkan dan diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat terealisasi dengan baik. Termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus, memiliki kelainan dalam hal fisik, mental atau sosial. Sebagai individu yang memiliki kekurangan mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki kepercayaan diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pandangan masyarakat yang kurang positif juga justru menambah beban permasalahan bagi para penyandang cacat. Sebenarnya dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada mereka harus disikapi secara positif agar mereka dapat dikembangkan seoptimal mungkin potensinya, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, masyarakat serta pembangunan bangsa.

Kelas merupakan suatu unit kecil siswa, memiliki situasi sosial yang berbeda beda antar kelas yang satu dengan yang lain. Karena itu supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka ada sekolah yang dengan sengaja mengklasifikasikan siswa atas dasar kemampuan tertentu yang dimiliki siswa. Pada prinsipnya pengelolaan kelas tidak bisa terelakkan oleh tiga hal yaitu : guru, siswa dan materi ajar. Guru menyampaikan ilmu, siswa mendengarkan, dan materi sebagai hal yang diberikan oleh guru pada anak didik.

Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM), kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan PBM tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Keluhan keluhan seperti kegaduhan di kelas, mengantuk dan tidak paham apa yang disampaikan guru, sebenarnya tidak perlu terjadi jika semua pihak dapat berperan, terutama guru dalam sebagai pengelola kelas dalam fungsi yang tepat. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan.

Pengelolaan atau manajemen kelas merupakan proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas

menciptakan , memperbaiki, dan memelihara sistem / organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan nya , bakat nya dan energinya pada tugas tugas individu. Untuk menciptakan kelas yang kondusif bagi anak berkebutuhan khusus / ABK, guru berperan aktif sebagai penggerak atau pengelola kelas berkewajiban untuk mengelola kelas seefektif mungkin.

B. MANAJEMEN KELAS

1. PENGERTIAN MANAJEMEN KELAS

Manajemen dari kata “ management” diterjemahkan menjadi pengelolaan berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Maksud manajemen kelas adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM secara efektif yang didukung oleh sumber sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini ada dua sistem yang terdapat dalam manajemen yaitu sistem organisasi dan sistem manajerial organisasi. Sistem organisasi berhubungan dengan model /pola keorganisasian yang dianut , sedangkan sistem manajerial berkaitan dengan pola pola pengorganisasian, kepemimpinan dan kerjasama yang diterapkan oleh para anggota organisasi. Untuk memahami lebih lanjut tentang manajemen kita akan mengkaji beberapa definisi manajemen menurut beberapa pakar manajemen :

- a. G.R Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan : perencanaan , pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lain.
- b. Melayu SP Hasibuan, mengartikan manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Syufarma dengan mengutip Miller mengungkapkan bahwa manajemen itu adalah seluruh proses kegiatan dan memanfaatkan orang orang (sumber daya) dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pengertian Kelas menurut Arikunto adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.

Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. RUANG LINGKUP MANAJEMEN KELAS

Secara garis besar ada dua kegiatan dalam manajemen kelas (pengelolaan kelas) yaitu :

a. **Pengaturan siswa (fokus pada hal hal yang bersifat non fisik).**

Pemberian stimulus dalam rangka menumbuhkan dan memotivasi kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran dalam kelas. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulasi siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.

Siswa adalah orang yang melakukan aktifitas di kelas yang ditempatkan sebagai obyek, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya siswa bukan barang atau obyek yang hanya dikenai tetapi juga merupakan obyek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing , mengarahkan,dan memandu aktifitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu, pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Sehingga siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

Peserta didik adalah subyek atau pribadi yang otonom dan ingin diakui keberadaannya. Dia ingin mengembangkan diri, mendidik diri secara terus menerus guna memecahkan masalah masalah yang dihadapi sepanjang hidupnya.

Dalam Manajemen Kelas Kegiatan Pengaturan Siswa Meliputi :

- Pembentukan organisasi siswa.
- Pengelompokan peserta didik
- Penugasan siswa
- Pembimbingan siswa
- Raport dan kenaikan kelas

b. Pengaturan Fasilitas (Fokus pada hal hal yang bersifat fisik)

Kelangsungan aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena lingkungan kelas fisik berupa sarana dan prasarana kelas, harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa mendapatkan fasilitasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pengaturan fisik kelas diarahkan agar siswa merasa senang, nyaman dan aman dan bisa belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa

Pengaturan fasilitas dalam manajemen kelas meliputi :

- Pengaturan tempat duduk siswa.
- Pengaturan alat- alat pengajaran
- Penataan keindahan dan kebersihan kelas.

3. TUJUAN MANAJEMEN KELAS

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Sudirman adalah penyediaan fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Secara khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Usman adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan Manajemen Kelas adalah :

- Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- Membantu dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial , ekonomi budaya serta sifat individunya.

Peserta didik dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan beragam, ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan kurang. Menurut Pandangan psikologi pendidikan, tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar.

Untuk memahami materi yang sama, bagi peserta didik ada yang memerlukan dua kali pertemuan untuk memahami isinya, namun bagi peserta didik yang lain perlu empat kali pertemuan untuk bisa memahaminya

4. FUNGSI MANAJEMEN KELAS

Fungsi dari manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapai. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasanyang dilakukan oleh guru, baik individu maupun melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara optimal.

Munculnya masalah individual disebabkan kemungkinan tindakan siswa seperti :

- Tindakan laku yang ingin mendapat perhatian orang lain
- Tindakan laku yang ingin menunjukkan kekuatan
- Tindakan laku yang bertujuan menyakiti orang lain
- Peragaan ketidakmampuan

Sedangkan masalah masalah kelompok yang mungkin muncul dalam kelas:

- Kelas kurang kohesif karena alasan jenis kelamin,suku,tingkat social ekonomi dan sebagainya.
- Penyimpangan dari norma-norma tindakan laku yang telah disepakati sebelumnya.
- Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya

Fungsi Manajemen Kelas Meliputi :

a. Merencanakan

Merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan dan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat.

Perencanaan disini berarti pekerjaan guru untuk menyusun tujuan belajar yang meliputi :

- Memperkirakan tuntutan
- tujuan dalam silabus kegiatan instruksional
- Menentukan urutan topik topik yang dipelajari
- Mengalokasikan waktu yang telah tersedia

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan ekonomis. Organisasi adalah alat atau sarana untuk mencapai apa yang harus diselesaikan, dimana tujuan akhirnya adalah membuat siswa menjadi menjadi lebih mudah bekerja dan belajar bersama.

c. Memimpin

Di dalam kelas, memimpin merupakan pekerjaan seorang guru untuk memberikan motivasi, dorongan, dan menstimulasi siswa untuk tetap terus belajar, sehingga mereka akan menjadi siap untuk mewujudkan tujuan belajar.

d. Mengawasi (Controlling)

Mengawasi adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya, bukan mengubah tujuannya.

e. Motivasi (Motivating)

Motivasi adalah menggerakkan orang dengan menumbuhkan keinginan bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan. Dalam pengelolaan kelas motivasi adalah dorongan untuk menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga sekolah, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f. Pemberdayaan (empowering)

Pemberdayaan diwujudkan dengan guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif, karena siswa merupakan subyek yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

g. Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi merupakan koreksi untuk mengetahui tujuan dalam suatu kegiatan. Dalam manajemen kelas dengan adanya evaluasi dapat diukur hasil kerja yang dilakukan dalam pembelajaran, dan jika terjadi penyimpangan akan segera dilakukan perbaikan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

5. PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN KELAS

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas, dapat dipergunakan “ Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas” yang dikemukakan oleh Djumarah, yaitu sebagai berikut:

a. Hangat Dan Antusias.

Suasana hangat dan antusias guru, diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa. Guru yang hangat dan penuh keakraban dengan anak didik, selalu menunjukkan semangat dan tanggung jawab, serta keinginannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Hal ini akan membuat guru berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

b. Tantangan

Tantangan dapat diberikan kepada siswa dengan menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja atau buku-buku, dalam rangka meningkatkan gairah anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tantangan juga akan

menarik perhatian anak didik untuk dapat menambah dan mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Variasi dalam menggunakan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, interaksi antara guru dan siswa akan dapat mengurangi munculnya gangguan dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan perhatian siswa. Dengan variasi tersebut diatas merupakan kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan belajar siswa.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya, dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan dari siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian siswa, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan Pada Hal-Hal Yang Positif

Dalam mengajar dan mendidik di kelas, guru harus menekankan dan mengarahkan siswa berpikir positif dan berbuat kepada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

f. Penanaman Disiplin Guru

Disiplin kelas dan disiplin belajar siswa menjadi tujuan akhir dari manajemen kelas. Guru mengupayakan agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru hendaknya menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab, serta menjadi tuntunan kepada murid, agar selalu berdisiplin dalam segala hal jika ingin anak didik nya ikut berdisiplin dalam berbagai hal.

6. PROBLEMATIKA MANAJEMEN KELAS

Guru yang baik dalam mengelola kelas harus dapat menyelesaikan masalah masalah yang ada di dalam kelas tersebut. Menurut Mudasir, masalah-masalah dalam manajemen kelas terbagi dua yaitu kasus yang terjadi di dalam kelas dan pengelompokan masalah-masalah dalam manajemen kelas.

Masalah-Masalah Manajemen Kelas Dan Cara Mengatasi Masalah :

a. Kasus yang terjadi Di dalam Kelas

- Tingkat Penguasaan Materi oleh siswa di dalam kelas.

Dalam mengatasi masalah penguasaan materi ini, guru hendaknya memperhatikan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, apakah relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, dan guru hendaknya mengulang penjelasan untuk memperkuat pemahaman materi yang telah disampaikan.

- Fasilitas yang diperlukan
Fasilitas ini meliputi media, tempat, biaya dan yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Fasilitas sering menjadi masalah yang cenderung tidak diperhatikan oleh guru dalam manajemen kelasnya. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus menggunakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, seperti media dan tempat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

- Kondisi siswa
Kondisi siswa merupakan persoalan yang penting dalam di dalam kelas. Karena kondisi peserta didik inilah yang akan membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi berhasil atau sebaliknya. Dapat dicontohkan jika siswa bergairah dan semangat dalam belajar, maka proses belajar mengajar di kelas menjadi kondusif dan efektif. Sebaliknya jika siswa tdk bergairah atau bersemangat maka proses belajar cenderung tidak efektif dan membuat siswa gaduh serta kurang memperhatikan materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, guru sebaiknya mempersiapkan materi atau bahan ajar semenarik mungkin menggunakan media yg menarik, metode yang disukai siswa dan dengan strategi yang tepat.

- Teknik mengajar guru
Teknik mengajar yang digunakan guru, merupakan masalah yang penting. Karena jika guru pandai memilih dan menggunakan teknik atau model strategi pembelajaran yang baik, cenderung membuat kelas menjadi menarik.

Untuk mengatasi masalah ini guru dituntut agar dapat menjadi pendidik yang berkompentensi dan profesional dalam bidangnya.

b. Pengelompokan Masalah Dalam Manajemen Kelas.

- Masalah Individu atau Perorangan
Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia mengarah pada suatu pencapaian tujuan yaitu menjadi individu yang berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan kepercayaan dirinya terhadap rasa berharganya, maka akan ada penyimpangan tingkah laku.

Dalam konteks ini, Dreikurs dan Case membedakan empat kelompok manajemen kelas yang bersifat individual, yaitu tingkah laku menarik perhatian orang lain, tingkah laku mencari kekuasaan, tingkah laku menuntut balas, peragaan ketidakmampuan.

Masalah individu ini menjadi sebuah penekanan dalam manajemen siswa, dan dalam mengatasi masalah tersebut perlu ada upaya guru dalam meningkatkan motivasi dalam diri siswa yang bermasalah tersebut.

Sebagai contoh tingkah laku menarik perhatian orang lain, sikap individu seperti ini dibutuhkan banyak perhatian dari seorang guru, yaitu dengan cara memberikan motivasi, tugas yang mendidik, dan juga memberikan sebuah peranan penting kepada siswa tersebut dalam proses belajar mengajar. Misalnya memberikan kepercayaan untuk menjelaskan isi materi atau membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

- Masalah Kelompok

Mudasir menyatakan bahwa ada tujuh masalah pokok dalam kaitannya dengan manajemen kelas, yaitu kurangnya kekompakan, kurang mampu mengikuti peraturan kelompok, reaksi negatif terhadap sesama kelompok, penerimaan kelompok atas tingkah laku yang menyimpang, kegiatan anggota yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, tidak ada semangat atau malas bekerja, dan tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memberikan model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses kerjasama kelompok. Model strategi pembelajaran yang dapat digunakan seperti: model pembelajaran Kooperatif, yaitu sebuah strategi pendekatan dimana siswa harus menemukan, mentransformasikan dan memeriksa informasi yang ada secara kompleks.

Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, dan strategi pembelajaran ini hendaknya mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa dan menumbuhkan kreativitas anak.

7. PENDEKATAN GURU DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS

a. Pendekatan Berdasarkan Perubahan Tingkah Laku dalam Manajemen Kelas.

Ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar. Proses belajar tersebut dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan. Dengan demikian guru dapat menerapkan empat proses yang dapat mengontrol tingkah laku siswa yaitu: Penguat Positif, Hukuman, Penghapusan dan Penguat Negatif.

b. Pendekatan iklim Sosio Emosional dalam Manajemen Kelas.

Terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan guru dalam manajemen kelas yaitu:

- Iklim sosial dan emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa, merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

- Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada usaha guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didasari dengan hubungan manusiawi yang efektif.
- c. Pendekatan Proses Kelompok dalam Manajemen Kelas.

Dasar dari pendekatan ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang mengemukakan dua asumsi sebagai berikut.

 - Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks social.
 - Tugas guru yang terutama dalam manajemen kelas adalah pembinaan dan memelihara kelompok yang produktif dan efektif.

C. PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

1. PENGERTIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak dengan karakteristik tertentu yang berbeda dengan anak pada umumnya. Menurut Mulyono, Anak Berkebutuhan Khusus dapat dimaknai dengan anak yang tergolong cacat/ yang menyandang ketunaan dan juga anak lantib dan berbakat.

Dalam perkembangannya, saat ini konsep ketunaan berubah menjadi berkelainan (Exception) atau luar biasa. Konsep Ketunaan hanya berkenaan dengan kecacatan sedangkan konsep berkelainan / luar biasa mencakup anak yang menyandang ketunaan maupun yang dikaruniai keunggulan.

Menurut Supriyadi, Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan sedemikian rupa dari keadaan anak-anak normal dari segi fisik, mental dan emosional.

Pengertian cacat adalah kelainan. Kelainan ini meliputi kelainan fisik, mental, emosi, maupun sosial. Sehingga menimbulkan akibat hambatan tingkah laku sikap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan .

Adapun jenis-jenis cacat adalah sebagai berikut :

- a. Cacat tubuh , yaitu cacat pada anggota tubuh, tangan, kaki indra dan urat-urat syaraf yang diderita sejak lahir.
- b. Kelainan mental. Yaitu kelainan pada aspek psikisnya.

Menurut Slamet Suyanto dalam bukunya yang berjudul : Dasar Dasar Pendidikan anak Usia Dini, menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak cacat fisik sejak lahir seperti tidak memiliki kaki atau tangan yang sempurna , buta warna , tuli, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pengertian ABK tersebut akhirnya mencakup anak berbakat, anak cacat dan anak yang mengalami kesulitan belajar.

Secara umum pengertian Anak ABK adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental- intelektual, sosial, emosional dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

2. JENIS JENIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Jenis jenis anak berkebutuhan khusus yang perlu diketahui agar dapat memetakan pendekatan kebutuhan anak lebih dalam. Adapun jenis- jenis ABK adalah sebagai berikut :

- a. Disabilitas Penglihatan
Anak disabilitas penglihatan adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan berupa kebutaan menyeluruh (total) atau sebagian (*low vision*).
- b. Disabilitas Pendengaran.
Adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran , baik sebagian maupun menyeluruh, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.
- c. Disabilitas Intelektual.
Adalah anak yang memiliki Intelegensi yang signifikan berada dibawah rata rata anak seusianya dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan.
- d. Disabilitas fisik.
Adalah anak yang mengalami gangguan gerak akibat kelumpuhan, tidak lengkap anggota badan, kelainan fungsi tubuh atau anggota gerak.
- e. Disabilitas Sosial
Adalah anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial serta berperilaku menyimpang.
- f. Anak dengan gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktif (GPPH)
Adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan , yang ditandai dg sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, masalah rentang atensi atau perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas, yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berpikir dan mengendalikan emosi.
- g. Anak dengan gangguan Spektrum Autisma atau *Autism Spectrum Disorders* (ASD).
Adalah anak yang mengalami gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda beda. Yaitu kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta pola-pola perilaku yang representatif dan stereotip.
- h. Anak dengan Gangguan Ganda.
Adalah anak yang memiliki dua atau lebih gangguan , sehingga diperlukan pendampingan, layanan pendidikan khusus dan alat bantu belajar yang khusus.
- i. Anak dengan Kapasitas Menyerap yang Lamban (*Slow Learner*).
Adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah rata rata tetapi belum termasuk gangguan mental. Mereka butuh waktu lama dan berulang ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik
- j. Anak dengan Kesulitan Belajar Khusus (*Specific Learning Disabilities*)
Adalah anak yang mengalami hambatan atau penyimpangan pada satu atau lebih proses psikologi dasar berupa ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.

- k. Anak dengan Gangguan Kemampuan Komunikasi.
Adalah anak yang mengalami penyimpangan dalam bidang perkembangan bahasa wicara, suara, irama, dari kelancaran dari usia rata-rata yang disebabkan oleh faktor fisik, psikologis dan lingkungan, baik reseptif maupun ekspresif.
- l. Anak dengan Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa.
Adalah anak yang memiliki skor intelegensi yang tinggi, atau mereka yang unggul dalam bidang khusus (*talented*) seperti musik, seni, olahraga, dan kepemimpinan.

3. LANDASAN KELAS BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Penerapan kelas bagi anak berkebutuhan khusus mempunyai landasan spiritual, filosofis dan yuridis yang kuat. Landasan tersebut adalah :

- a. Landasan Spiritual
- b. Landasan Filosofis
- c. Landasan Psikologis
- d. Landasan Pedagogis

4. PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya sehingga pada kegiatan pembelajarannya memerlukan metode, strategi pembelajaran tersendiri sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajarannya.

Selain itu ABK memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang berbeda dengan pelayanan pendidikan pada umum nya.

Sangat penting bagi guru untuk memilih strategi ataupun metode pengajaran yang efektif untuk anak ABK, yang bertujuan agar anak bisa mendapatkan pembelajaran yang baik dan bermanfaat.

Metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus, yaitu :

- a. Komunikasi
Dalam kegiatan belajar tidak terlepas dari komunikasi, apabila tercipta komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maka akan tercipta suasana belajar yang baik. Sebaliknya jika antara guru dan murid tercipta komunikasi yang kurang baik maka akan tercipta suasana belajar yang kurang baik. Karena itu metode pengajaran yang utama untuk anak ABK adalah komunikasi.
- b. Analisis Tugas
Analisis tugas dimaksudkan untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang harus dilakukan ke dalam indikator-indikator kompetensi. Tujuan dari analisis tugas ini adalah untuk mengetahui apakah anak tersebut sudah melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dituntut kepadanya.
- c. Instruksi Langsung

Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi, karena pada metode ini menggunakan pendekatan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam instruksi atau perintah.

d. Prompts.

Prompt merupakan bantuan yang diberikan pada anak untuk menghasilkan respon yang benar. Prompt memberikan anak informasi tambahan atau bantuan untuk menjalankan instruksi. Adapun jenis-jenis dari Prompt yaitu verbal prompt, *modelling*, *gestural prompt*, *psisical prompt*, *Peer tutorial*, dan *cooperative learning*.

e. Pembelajaran Kooperatif

Merupakan salah satu cara yang efektif dan menyenangkan untuk mengarahkan beberapa siswa dengan berbagai kemampuan untuk menyelesaikan salah satu tugas.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan lingkungan yang positif dan mendukung, yang mendorong penghargaan pada diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, dan menerima perbedaan individu.

Untuk penerapan metode-metode tersebut seorang guru harus mampu melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak. Berdasarkan hal tersebut guru dapat menentukan metode apa yang akan ia gunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kegiatan belajar yang efektif dan produktif.

D. MENAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN ANAK ABK.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran yaitu sebuah kegiatan mempersiapkan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan merupakan penjabaran visi dan misi sekolah.

Manajemen pembelajaran menurut "Brunner" dalam kutipan Suyanto dan Hariyanto sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembelajaran,
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa,
3. Memilih materi pembelajaran dan topik-topik yang akan dipelajari siswa,
4. Mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar,
5. Melaksanakan pembelajaran dari konsep yang sederhana ke kompleks, dari hal konkret ke abstrak,
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dan kreatif dalam pembelajaran manakala :

1. Mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin,
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran,
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta
4. Dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan pembelajaran bagi ABK, maka upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas yang efektif bagi ABK yakni dengan :1) memotivasi peserta didik secara kontinu, 2) pemberian reward bagi peserta didik, karena dengan pemberian reward bagi ABK dapat meotivasi ABK itu sendiri, 3) pengaturan tempat duduk, yakni dengan menempatkan tempat duduk yang tidak mengganggu belajar peserta didik yang regular dan dekat dengan guru pendamping.

Model pembelajaran bagi anak kebutuhan khusus yakni dengan model pembelajaran individual, mengingat karakteristik dari ABK itu sendiri bermacam-macam sehingga lebih focus dan efektif. metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari ABK itu sendiri. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan meningkatkan proses pembelajaran bagi ABK, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Anak Berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan perhatian, kasih sayang yang lebih spesifik, baik itu di lingkungan rumah dan sekolah. Spesifikasi tersebut ada karena memiliki berbagai hambatan dalam pertumbuhannya dan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.

Mengingat karakteristik dari ABK yang bermacam-macam, maka diperlukan suatu pengelolaan kelas yang khusus sesuai dengan kebutuhan dari ABK itu sendiri. Dengan manajemen kelas yang sudah tertata, maka pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah bagaimana mengelola sebuah pembelajaran bagi anak ABK yang dengan kekhususannya memerlukan penanganan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan optimal melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam proses pembelajaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rohmad.2009. Kapita Selekta Pendidikan . Teras Yogyakarta. Cetakan kedua.
- Andi Karwati, Euis dan Priansya, Donni Juni. 2014. Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Ara Hidayat dan Imam Makhali.2010.Pengelolaan Pendidikan dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah. Pustaka Educa.cetakan 1.
- Espita No Palinda. Mahasiswa BP Universitas Negeri Medan.(Borojol News.Com)
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2011. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hasri Salfen. 2009. Sekolah Efektif dan Guru Efektif. Yogyakarta:
- Hikmat.2011.Manajemen Kelas. Nusa Media. Yogyakarta.
- Kaifa. Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Cet Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pemberdayaan perempuan dan anak RI.perlu diketahui jenis-jenis anak dengan kebutuhan khusus. (<http://www.cikal.co.id/Blog>)
- Kompri. 2014. Manajemen Sekolah Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.Mulyadi. 2009.
- Melayu.SP Hasibuan, Raju.2007. Manajemen Sumber Daya manusia.Bumi Aksara. Jakarta.cetakan 10.
- Nana Sudjana.1995.Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Ridwan. 2016. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Sigi". Jurnal KIAT Universitas Alkhairaat. 8 (1),54-64
- Suharsini Arikunto.1996.Pengelolaan kelas dan siswa, sebuah pendekatan evaluative.CV Rajawali.Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah.2005.Guru dan Anak Didik dalam interaksiEdukatif.PT Rineka Cipta. Jakarta . Cetakan ke 2.
- Supriadi dkk.1982.Mengapa anak berkebutuhan khusus perlu mendapat pendidikan.balai Pustaka.Jakarta .

Thoifuri.2007.menjadi guru inisiator.media grup.Semarang.

Yuliani Nurani Sujiono.2009.Konsep dasar pendidikan Anak Usia Dini.PT Indeks.

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik	: Penyuluhan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di TK Matahari Terbit Gresik.
Waktu	: 26 September sd 30 Nopember 2022
Tempat	: TK Matahari Terbit Gresik
Pemateri	: 1. Dra. Siti Bariroh, M.Pd 2. Dra. Adrijanti, M.Pd
Fasilitator	: Kepala Sekolah TK Matahari Terbit Gresik

I. TUJUAN INSTRUKSIONAL

TIU : Setelah mengikuti penyuluhan tentang " manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di TK Matahari Terbit Gresik"

TIK : Setelah mengikuti penyuluhan-penyuluhan diharapkan :

- A. Memahami Manajemen Kelas
- B. Memahami Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK)
- C. Memahami Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus(ABK)
- D. Kesimpulan .

II. POKOK BAHASAN

" Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di TK Matahari Terbit Gresik"

III. SUB POKOK BAHASAN

- A. Pendahuluan
- B. Manajemen Kelas
 1. Pengertian Manajemen Kelas
 2. Ruang lingkup Manajemen Kelas
 3. Tujuan Manajemen kelas
 4. Fungsi manajemen kelas
 5. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas
 6. Problematika manajemen kelas
 7. Pendekatan guru dalam pelaksanaan manajemen kelas
- C. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK)
 1. Pengertian ABK
 2. Jenis-jenis ABK
 3. Landasan kelas bagi ABK
 4. Pembelajaran ABK
- D. Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran anak ABK
- E. Kesimpulan .

IV. KEGIATAN PENYULUHAN

TAHAP	KEGIATAN PENYULUH	KEGIATAN PESERTA	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan salam pembuka▪ Menjelaskan TIU dan TIK pada pertemuan ini▪ Menjelaskan manfaat pada pertemuan kali ini	<ul style="list-style-type: none">▪ Membalas Salam▪ Memperhatikan▪ mendengarkan	10 Menit
Penyajian	<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan materi sesuai dengan sub pokok bahasan	<ul style="list-style-type: none">▪ Memperhatikan▪ Mendengar▪ Mencatat▪ Mempraktekkan	90 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas▪ Menjawab pertanyaan▪ Menyimpulkan▪ Menutup Pertemuan▪ Memberi salam	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajukan pertanyaan▪ Menanggapi▪ Membalas salam	20 Menit

V. METODE

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

VI. MEDIA

Laptop, LCD

VII. EVALUASI

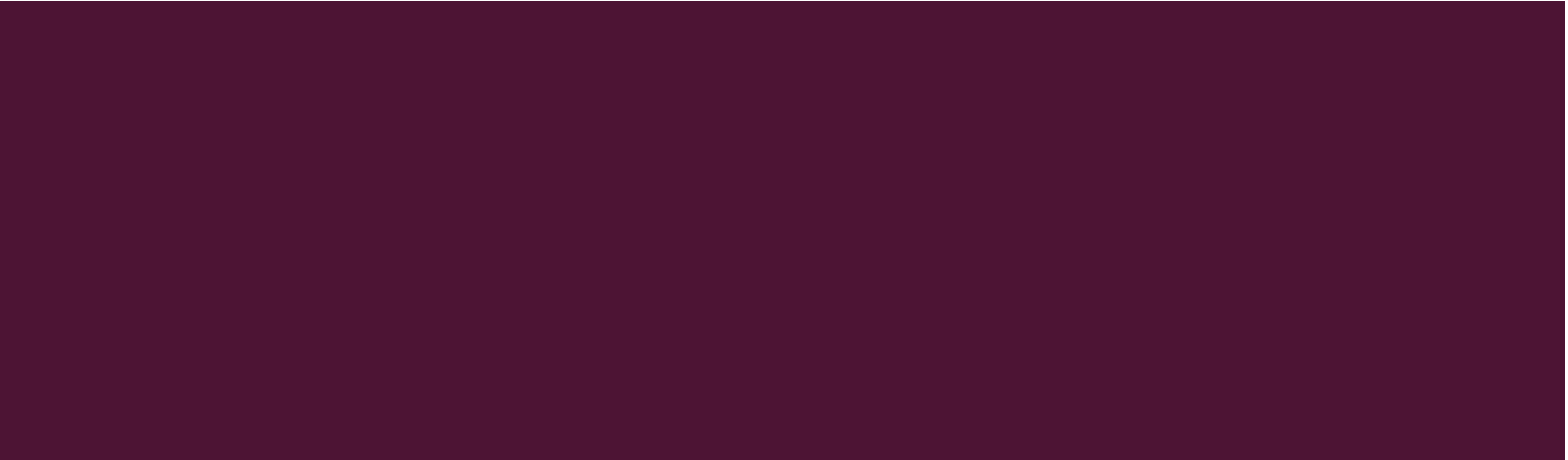
1. Evaluasi Awal
 - Kesiapan materi dan bahan penyuluhan
 - Kesiapan tempat penyuluhan
 - Kesiapan peserta penyuluhan
2. Evaluasi proses
 - Observasi jalannya penyuluhan
 - Observasi respon peserta
3. Evaluasi Hasil
 - Menanyakan kembali tentang topik penyuluhan yang sudah disampaikan
 - Menanyakan kembali kepada pengurus Salimah Gresik.
4. Tindak lanjut.


Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yakni dengan menghasilkan output dengan membuat produk untuk pengelolaan kelas.

VIII. JADWAL PELAKSANAAN


No	Nama Kegiatan	Sept	Oktober				November				Ket
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Survey dan koordinasi dengan TK Matahari Terbit										
2.	Menyusun SAP dan materi										
3.	Penyuluhan										
4.	Evaluasi										
5.	Draft Tindak lanjut										
6.	Menyusun laporan akhir										

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN ABK






G.R Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan , pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.



Melayu SP Hasibuan, mengartikan manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.



Syufarma dengan mengutip Miller mengungkapkan bahwa manajemen itu adalah seluruh proses kegiatan dan memanfaatkan orang orang (sumber daya) dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

MANAJEMEN KELAS



**PENGATURAN
SISWA**

**PENGATURAN
FASILITAS**

TUJUAN MANAJEMEN KELAS

- Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- Membantu dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial , ekonomi budaya serta sifat individunya.

PENGERTIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak berkebutuhan Khusus (ABK)

adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental- intelektual, sosial, emosional dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.



METODE PEMBELAJARAN YANG UMUM DIGUNAKAN DALAM PENGAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS, YAITU :

1. Komunikasi
2. Analisis Tugas
3. Instruksi langsung
4. Prompt
5. Pembelajaran kooperatif




Upaya yang dilakukan dalam manajemen kelas bagi ABK yakni dengan :

- 1) memotivasi peserta didik secara kontinu,
- 2) pemberian reward bagi peserta didik, karena dengan pemberian reward bagi ABK dapat memotivasi ABK itu sendiri,
- 3) pengaturan tempat duduk, yakni dengan menempatkan tempat duduk yang tidak mengganggu belajar peserta didik yang reguler dan dekat dengan guru pendamping.



Model pembelajaran bagi anak kebutuhan khusus

yakni dengan model pembelajaran individual, mengingat karakteristik dari ABK itu sendiri bermacam-macam sehingga lebih focus dan efektif . metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari ABK itu sendiri. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan meningkatkan proses pembelajaran bagi ABK, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.



Manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah bagaimana mengelola sebuah pembelajaran bagi anak ABK yang dengan kekhususannya memerlukan penanganan sesuai dengan kebutuhannya,



SERTIFIKAT

NO. TK 422/TKMT/1/2023

Diberikan Kepada :

Dra. Adrijanti, M.Pd

Atas partisipasinya sebagai

PEMATERI

Dalam rangka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul

**“MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI TK MATAHARI TERBIT GRESIK”** Pada tanggal 17 Oktober 2022 - 31 Oktober 2022

Kepala TK Matahari Terbit Gresik



Marlia Warulita, S.Pd.I